

**PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL
HIDAYAH JONO TAWANGHARJO
GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

AHMAD ILHAM HASBUNA ALBA

NIM: 1703016183

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ilham Hsbuna Alba

NIM : 1703016183

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitan/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1
November 2021
Pembuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a book cover. The book cover is partially visible, showing a red and white design with some text. The signature is a cursive script.

Ahmad Ilham Hasbuna
Alba
NIM:1703016183



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Nama : Ahmad Ilham Hasbuna Alba

NIM : 1703016183

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2021

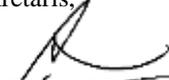
Dewan Penguji

Ketua,


Drs. H. Muslim, M.Ag.

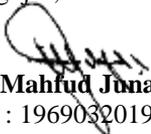
NIP : 196603052005011001

Sekretaris,


Dr. Fihris, M.Ag.

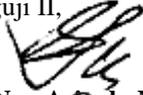
NIP : 197711302007012024

Penguji I,


Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP : 196903201998031004

Penguji II,


Hj. Nur Asfyah, M.S.I.

NIP : 197109261998032002

Pembimbing,


H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI
2021

Semarang, 1 November

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Ahmad Ilham Hasbuna Alba
NIM : 1703016183
Semester ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul :Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Nama : Ahmad Ilham Hasbuna Alba

NIM : 1703016183

Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan, pembelajaran merupakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan tahapan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tujuan adanya implementasi pembelajaran adalah supaya mengetahui seberapa efektif dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan 2) penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknis analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah, guru ajar Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah, guru ajar bidang studi Al-Quran Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah, serta siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.

Hasil penelitian ini menunjukkan. 1) pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah dilaksanakan

dengan cara persiapan persiapan ringan non tertulis seperti persiapan materi yang nantinya akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi, dan media pembelajaran. Tahap yang kedua pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di lakukan menggunakan kegiatan pendahuluan seperti membaca doa sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa dll kemudian kegiatan inti seperti siswa disuruh untuk membaca nadham, guru menuliskan materi di papan tulis dan anak mencatat kemudian guru menjelaskan dan yang terakhir adalah kegiatan penutup guru dan siswa membuat kesimpulan bersama agar lebih mudah di ingat dan do'a. Adapun metode dan media yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan *mind mapping*. Media yang digunakan papan tulis buku ajar dan kitab. Tahap yang ketiga evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan tes dalam waktu empat bulan sekali atau biasa disebut dengan cawu (catur wulan). 2) penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah adalah dengan melakukan praktik belajar membaca mulai dari tahap pemula kitab yanbu'a sampai dengan tahap Al-Quran ada dua metode yang dilakukan guru pada saat praktik membaca Al-Quran yaitu metode talaqqi dan metode sambung ayat.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ilmu Tajwid, dan Membaca Al-Quran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyas sehingga pada kesempatan baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Retor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Mursyid M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyusun skripsi.

6. Ali Ghufron selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Moh Sholeh selaku Guru ajar kelas IV Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah yang telah membantu penulis dalam penelitian.
8. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis skripsi
9. Ayahanda Muhammad Bukhori dan Ibunda Siti Masruroh yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan materi dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman PAI D Angkatan 2017 yang telah menemani semasa kuliah atas motivasi dan dukungan dalam kebersamaannya di UIN Walisongo
11. Segenap Takmir Mushola Al-Qudsy yang telah memberikan tempat tinggal sehingga dapat menulis skripsi dengan lancar.
12. Semua pihak yang penulis tidak mampu menyebutkan satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari

semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang 18 Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Ilham Hsbuna Alba'. The signature is stylized with a large initial 'A' and a cursive 'Ilham'.

Ahmad Ilham Hsbuna Alba

NIM.1703016183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka Relevan	6
E. Kerangka Berfikir	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3. Sumber Data	11
4. Fokus Penelitian	12
5. Metode Pengumpulan Data	12
6. Uji Keabsahan Data	14
7. Teknik Analisis Data	14
8. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN UMUM PEMBELAJARAN TAJWID DI MADRASAH DINIYYAH

A. Kajian Teori

1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah 17
 - a. Sejarah Singkat Madrasah Diniyyah 17
 - b. Kurikulum Madrasah Dininyyah 18
 - c. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyyah 20
2. Pembelajaran Ilmu Tajwid 21
 - a. Pengertian Pembelajaran 21
 - b. Unsur Pembelajaran 22
 - c. Pengertian Tajwid 25
 - d. Pengertian Pembelajaran Tajwid 25
 - e. Tujuan dan Hukum Mempelajari tajwid 26
 - f. Pembahasan Tajwid 28

BAB III PEMBELAJARAN TAJWID PADA SISWA MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH JONO TAWANGHARJO GROBOGAN

- ### **A. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah 53**
1. Sejarah Madrasah Diniyyah 53
 2. Letak Geografis 54
 3. Profil Madrasah Diniyyah 55
 4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah ... 55
 5. Kondisi Guru dan Siswa 56

6. Sarana Prasarana	57
7. Kegiatan Madrasah Diniyyah	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Profil Responden Madrasah Diniyyah	58
2. Proses Pembelajaran Tajwid	60

**BAB IV PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH**

A. Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid	73
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw didalamnya terdapat ajaran pokok yang mengandung seluruh aspek kehidupan dan membacanya bernilai ibadah lisan. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang artinya firman Allah bukan berasal dari pikiran makhluk atau hasil pemikiran filsafat manusia, hal ini terdapat dalam QS. An-Najm ayat 3-4 yang berbunyi:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ . إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),” (QS. An-najm 53:3-4)¹

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu proses mengajarkan Al-Qur'an kepada anak tahap pertama agar mengenal huruf secara komprehensif. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan layaknya baca tulis huruf abjad di sekolah dasar namun yang terpenting adalah

¹ Departemen agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002), hlm 526.

sejauh mana keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah susunan ilmu tajwid.²

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkannya melainkan ada kaidah kaidah yang harus dipenuhi. Ketentuan mengenai membaca Al-Qur'an yang baik dan benar telah diatur dalam suatu ilmu yang disebut ilmu tajwid. Apabila ketentuan membaca Al-Qur'an tidak dilaksanakan maka akan terjadi kesalahpahaman mengenai bacaan sehingga dapat merubah makna atau arti karena hukum membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah wajib seperti yang dikatakan Imam Ibnu Aljazari "Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib, dan Barangsiapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka ia berdosa".³ Oleh karena itu, pentingnya mempelajari ilmu tajwid bagi umat islam agar ketika membaca Al-Qur'an tidak menyalahi aturan yang ditetapkan.⁴

Berdasarkan observasi sementara, buku ajar yang digunakan oleh guru madin miftahul hidayah yaitu model tanya jawab yang disusun oleh dewan lembaga pendidikan

² Abdul Khamid et al., "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist," *Attracte : Innovate Education Journal* 2, no. 2 (July 19, 2020) hlm 46.

³ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis - Muhammad Amri Amir - Google Buku, Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid* (Batam, 2019), hlm i.

⁴ Sun Marzuki., Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid - Dr. Marzuki, M.Ag., Sun Choirul Ummah, S.Ag., M.S.I. - Google Buku, DA Press* (Yogyakarta, 2020), hlm 24.

maarif nu kecamatan tawangharjo. Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah dilaksanakan menggunakan berbagai mata pelajaran salah satunya tajwid. Pada saat mengajar, guru menggunakan berbagai metode, diantaranya dengan cara guru menulis materi dipapan tulis lalu siswa menyalin dan menulisnya dibuku kemudian guru menjelaskan. Adapun media yang digunakan yaitu papan tulis, kitab dan modul pegangan guru, Tingkatan dalam belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah berbeda-beda, mulai dari tahap awal menggunakan kitab yanbu'a sampai tahap Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pun berbeda-beda. Ada yang sudah paham teori tajwid dan mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an, ada juga yang tidak paham teori tajwid sehingga ketika membaca Al-Quran mereka tidak mengerti panjang, pendek, maupun dengung, inilah yang menjadi penyebab adanya pembelajaran apakah dalam pembelajaran terjadi suatu ketidak sesuaian antara guru dan murid.

Dari kegiatan pembelajaran ilmu tajwid tersebut, seluruh siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan diharapkan mampu menguasai ilmu tajwid dan menerapkannya pada saat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, timbulah suatu permasalahan yang menyebabkan peneliti ingin menanyakan beberapa hal terkait pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah. Diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan?
2. Bagaimana menerapkan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
 - b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan baca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan serta mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan informasi keilmuan tentang bagaimana pembelajaran ilmu tajwid.
- 2) Memberikan informasi bagi guru mengenai peran pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.
- 3) Dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait pembelajaran ilmu tajwid.
- 4) Memberikan sumbangan ilmiah bagi akademis jika ada yang melakukan penelitian berikutnya tentang pembelajaran ilmu tajwid.

b. Secara praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan.

2) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan supaya siswa dapat

meningkatkan berpikir kritis dan menambah pengetahuan.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terkait pembelajaran ilmu tajwid.

4) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan maupun madrasah yang lain.

D. Kajian Pustaka Relevan

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul pembelajaran ilmu tajwid:

Pertama Skripsi Dea Prasmanita Rahmani Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadits Pada Siswa kelas VII di MTS Al-Manar Bener Tenganan Tahun ajaran 2016-2017”. Pada penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran ilmu tajwid di MTs Al-Manar menggunakan buku materi Al-Qur’an Hadits yang kemudian dikaitkan dengan keterampilan

membaca Al-Qur'an. Hambatan dan solusi yang harus dihadapi oleh siswa dan guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kedua Skripsi Anda Tahriza, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus tahun 2016 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Muatan Lokal Tajwid di Mts Nu Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016". Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU Banat Kudus, bagaimana implementasinya menggunakan kitab Hilyatu At-Tilawah dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Mts NU Banat berbeda-beda. Beberapa diantaranya dipengaruhi oleh latar belakang sekolah sebelumnya serta merupakan siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang sangat berbeda karena pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak dari pada di Sekolah Dasar.

Ketiga Skripsi Dewi Periong Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah cabang

Makassar”. Penelitian ini membahas mengenai presentase pemahaman siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur’an Hasdits khususnya Tajwid. Hasil dari penelitian ini adalah 75% siswa telah memahami ilmu tajwid dan dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidanya. Salah satu faktor pendukungnya yaitu siswa pada sekolah sebelumnya sudah pernah mempelajari ilmu tajwid.

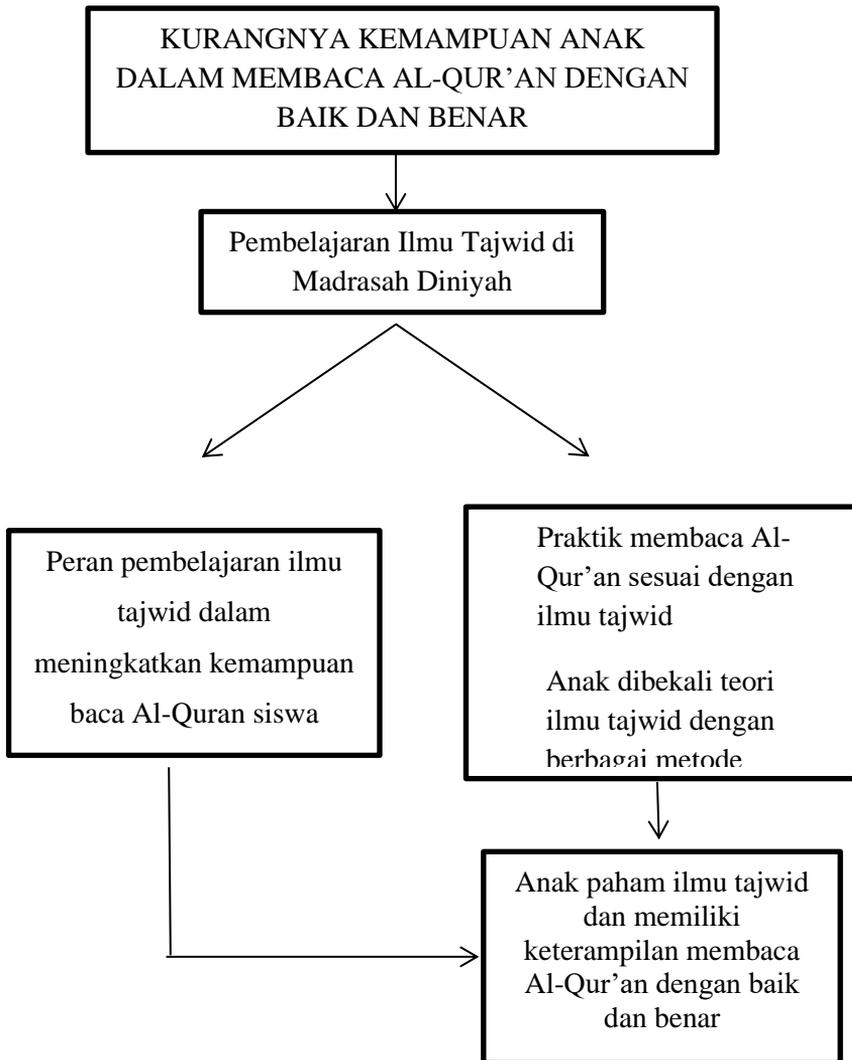
Ketiga skripsi tersebut sebagai acuan peneliti dalam membuat skripsi ini. Ada beberapa persamaan dan perbedaan skripsi peneliti dengan kajian pustaka yang diambil diantara persamaannya yaitu sama sama membahas tentang ilmu tajwid, berlokasi di suatu lembaga Pendidikan. Namun ada beberapa hal yang membedakan skripsi peneliti dengan kajian pustaka yaitu objek penelitian, dan proses pelaksanaan dalam penyampaian materi.

E. Kerangka Berfikir

Ketidakfasihan siswa ketika membaca Al-Qur’an adalah beberapa masalah yang terjadi seperti kurangnya anak yang membaca Al-Qu’ran dengan tajwid yang benar, lancar membaca Al-Qura’an tetapi tidak paham teori tajwid, paham teori tajwid tapi tidak lancar membaca Al-Qur’an bahkan tidak paham teori tajwid dan tidak lancar membaca Al-Qur’an. Dalam pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa sehingga faktor lain ada nya siswa tidak paham teori tajwid

adalah guru, bisa jadi guru tersebut tidak berkompeten dalam mengajar sehingga menjadikan anak susah untuk memahami apa yang disampaikan olehnya.

Hal tersebut menjadi faktor adanya pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah ini sebagai wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa guru pada saat mengajar dan bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan. Yang nantinya anak dibekali teori ilmu tajwid dengan berbagai metode dan mampu mempraktikkannya. Oleh karena itu, anak diharapkan paham ilmu tajwid serta dapat menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana tertuang pada skema berikut ini:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang berlokasi di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin. Peneliti juga bermaksud untuk mendalami situasi sosial secara mendalam.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah yang terletak didepan masjid Al-Aula Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada individu maupun kelompok seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran dalam sumber data ini meliputi kepala sekolah, guru pengajar, dan siswa.

2. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya melalui perantara orang lain, arsip-arsip, buku literatur, karya ilmiah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

4. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti akan memfokuskan tentang pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah dengan menggunakan buku ajar tajwid yang berbasis tanya jawab pada mata pelajaran ilmu tajwid. Fokus penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.
2. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara merupakan bagian dari

penelitian, namun sukses atau tidaknya terjadi pada interaksi yang berlangsung antara pewawancara dan responden.⁵

Dengan adanya metode wawancara ini peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman suatu objek sehingga data yang diperoleh jelas dan akurat.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan observasi dapat mengumpulkan data melalui pengamatan dan ikut serta dalam aktivitas sehingga dapat mengetahui kegiatan dilapangan.⁶ Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.

c. Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah cara pengumpulan suatu informasi yang diperoleh dari dokumen diantaranya peninggalan tertulis seperti arsip, rapor, ijazah, surat pribadi atau catatan-catatan sejarah yang

⁵ Moh Nazir Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm 171.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 220.

memiliki keterkaitan masalah yang diteliti.⁷ Pengumpulan data atau dokumentasi ditujukan pada situasi dan gambaran umum Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ada di lapangan. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data atau temuan yang lebih akurat dengan cara mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.⁸

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Adapun langkah-langkahnya menurut Miles dan Huberman secara umum analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, pemusatan atau pengabstrakan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga dapat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm 240.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 240.

mempermudah dan mempejelas tahap pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Dengan penyajian data kita dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan atas penyajian data tersebut.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam mengumpulkan catatan lapangan sehingga hubungan beberapa permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulannya.⁹

8. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang dari setiap babnya terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut ini:

Bab satu berisikan pendahuluan, sebagai gambaran umum tentang skripsi bab ini berisikan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁹ andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm 242-248.

Bab dua kajian tentang madin dan juga kajian tentang pembelajaran tajwid maka bab ini dibahas mengenai pengertian apa itu pembelajaran apa itu tajwid, tujuan dan hukum mempelajari tajwid, pokok pokok bahasan bacaan tajwid.

Bab tiga diuraikan tentang hasil penelitian terkait gambaran umum Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah, data tentang proses pembelajaran tajwid beserta analisisnya.

Bab empat berisi data serta analisis terkait penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan.

Bab lima penutup sebagai akhir dari skripsi, berisikan kesimpulan, saran saran dan kalimat penutup.

BAB II

KAJIAN UMUM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH

A. Kajian Teori

1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah

a. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Cikal bakal Madrasah Diniyah telah terjadi sejak masuknya Islam di Indonesia yang bertujuan memberi pemahaman masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama, kendati menggunakan nama dan bentuk berbeda namun substansinya sama yang perkembangannya membawa ke arah pembaharuan pendidikan. Dalam tradisi masyarakat Islam di Indonesia tempat pendidikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti awal mula pelaksanaannya berada di masjid yang kelahirannya berfungsi selain tempat beribadah namun juga merupakan tempat mencari ilmu.

Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh kementerian agama yang memiliki 2 (dua) kategori. *Pertama*, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran umum yang

dikelola oleh pemerintah maupun swasta. *Kedua*, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga disebut Madrasah Diniyah yang memiliki 3 tingkatan yaitu awaliyah, wustha, dan ulya.¹⁰

Seiring perkembangan zaman semakin banyak peraturan di Indonesia yang mengatur tentang Madrasah Diniyah. Adapun ciri khas untuk mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”. Sementara yang pada awalnya sistem pembelajaran menggunakan sistem “halaqah” yaitu model belajar dimana guru duduk dilantai dan dikelilingi oleh santri kemudian menjadi sistem klasikal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat 7 yakni Madrasah Diniyah Formal adalah pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur.

b. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang harus ada disetiap lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari

¹⁰ Zulfia Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternate Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat” 22 (2016) hlm 394.

sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama. Berdasarkan Pasal 12 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren yaitu Kurikulum pendidikan terdiri atas kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam yang dibina oleh Menteri Agama menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah yaitu mempelajari keagamaan yang berbasis kitab kuning dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur.¹¹ Namun demikian masyarakat tetap memiliki kekuasaan dalam mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan analisis kebutuhan.

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dilakukan oleh Departemen Agama atau pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Sedangkan prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak

¹¹ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah," *Penelitian Pendidikan Islam* 11 (2016), hlm 196.

menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan atau undang-undang lainnya.

c. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sehingga maksud dan tujuannya tak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Penyelenggaraan madrasah diniyah bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam pendidikan Islam agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlak mulia;
- 2) Membina santri agar memiliki pengalaan, pengetahuan, keterampilan beribadah, berperilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya sendiri;
- 3) Membina santri agar memiliki kemampuan melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai bahagia dunia akhirat.¹²

Selain itu Madrasah Diniyah mempunyai fungsi, antara lain:

¹² Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, n.d. hlm 9.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an, tajwid, bahasa Arab, serta ilmu agama lainnya yang berkaitan dengan keterampilan pengamalan ajaran Isla serta pembiasaan akhlakul karimah;
 - 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tabahan pendidikan agama terutama bagi anak yang belajar di sekolah formal setingkat SD/SMP;
 - 3) Membina hubungan kerjasama dengan orangtua santri dan masyarakat.¹³
2. Pembelajaran Ilmu Tajwid
- a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan, sikap serta perilaku siswa sebagai akibat pengalaman dan pelatihan. Apabila perubahan tersebut kembali lagi seperti semula artinya hanya bersifat sementara maka menunjukkan bahwasanya belum terjadi peristiwa pembelajaran. Maka dari itu tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.¹⁴

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dalam pelaksanaannya tidak hanya memberi pengetahuan namun juga menanamkan nilai dan moral

¹³ Kementrian Agama RI. hlm 9.

¹⁴ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperat Learning, Graha Cendikia* (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hlm 2.

pada diri siswa atau peserta didik. Setelah berlangsungnya proses pembelajaran diharapkan seluruh siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang baik sesuai kebutuhan. Jadi dengan adanya pendidikan, siswa didorong untuk dapat memperbaiki kepercayaan diri dan kualitas hidup sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri serta rasa ingin tau.¹⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur pembelajaran merupakan salah satu faktor adanya pembelajaran, karena tanpa adanya unsur pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1) Peserta didik dan Tenaga Pendidik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui Pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik merupakan unsur pembelajaran yang sangat penting dan tidak bisa

¹⁵ O Khalid, Y Huda, and T Sriwahyuni, "Kontribusi Motasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Xi Tkj Di Smk Negeri 1 Bendahara," ... : *Jurnal Vocational Teknik* ... 4, no. 1 (2018).

ditinggalkan karena tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan terlaksana. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, tetapi guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik karena interaksi yang dibangun oleh guru harus ada peserta didik didalamnya oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam lembaga pendidikan agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, fasilitator dan lain lain yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Pendidik pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Pendidik berperan penting sebagai tiang utama dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan bagi orang lain secara konsisten. Tidak hanya itu pendidik

¹⁶ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hlm 341.

juga bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik

2) Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan yang namanya motivasi belajar yaitu pemberian dorongan yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan stimulus, penyemangat dan rasa senang kepada siswa.

3) Bahan belajar

Bahan belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar berupa tulisan maupun non tulisan. Dengan adanya bahan ajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan tercapai sesuai dengan kompetensi yang ada.

4) Alat belajar

Alat belajar adalah seperangkat alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan sebuah informasi orang. Alat bisa berupa makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara

untuk menyajikan bahan pelajaran.¹⁷ Dengan adanya alat belajar informasi yang awalnya terlihat abstrak akan lebih mudah dipahami.

5) Suasana dan kondisi belajar

Dalam pandangan tradisional suasana belajar dilaksanakan dengan guru berdiri didepan siswa menjelaskan materi yang dan siswa duduk diam diatas kursi tidak boleh bicara atau bertanya terkecuali guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Namun seiring perkembangan zaman suasana belajar berubah menjadi aktif, yaitu dengan adanya interaksi antara siswa dan guru menjadikan suasana belajar tidak tegang siswa tetap aktif dan giat belajar.¹⁸

c. Pengertian Tajwid

Tajwid berasal dari kata *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan, memperindah, memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya seperti tebal, tipis, *al jahr*, *isti'la* dan sebagainya.¹⁹ Pengertian lain dari ilmu tajwid

¹⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta pustaka media, 2006), hlm 142.

¹⁸ Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 39.

¹⁹ Khalilurrahman El-mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis - Ust. Khalilurrahman El-Mahfani - Google Buku, WahyuQolbu*, 2014, hlm 1.

secara terminologi adalah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap bacaan ayat Al-Qur'an.²⁰

Demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengeluarkan huruf sesuai dari *makhrajnya*.

d. Pengertian Pembelajaran Tajwid

Dari beberapa definisi pembelajaran dan tajwid di atas telah dijelaskan, keduanya sangat berhubungan erat sehingga tidak bisa dipisahkan, pembelajaran tajwid merupakan wadah belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid dengan menyampaikan berupa materi tajwid. Agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, dalam pembelajaran tajwid tentunya membutuhkan metode dan media yang digunakan pada saat mengajar untuk memudahkan siswa memahami.

Dalam Bab I sudah dijelaskan mengenai pentingnya mempelajari ilmu tajwid oleh karena itu sangat logis ketika Al-Qur'an sendiri mempunyai porsi yang sangat besar dalam pendidikan Indonesia di setiap jenjangnya. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu untuk mempelajari kaidah-kaidah didalam ilmu

²⁰ Rais Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid - Rais Mahfud - Google Buku, Rajawali Pers* (Depok, 2017), hlm 1.

tajwid seperti hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, hukum bacaan *mim sukun*, *Mad* dan lain sebagainya.

e. Tujuan dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah fasih membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. serta dapat memelihara lisan dengan meminimalisir kesalahan ketika membaca Al-Qur'an sehingga tidak megubah makna serta dapat megajarkannya dengan baik dan benar.²¹ Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.

حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR Muslim).²²

Hukum Mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* artinya apabila disuatu tempat wilayah ada orang yang ahli dalam ilmu tajwid maka kewajiban yang lain akan terpenuhi. Tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil hukumnya *fardhu ain* atau wajib bagi setiap individu.²³ Sesuai dengan kaidah tajwid, Al-Qur'an harus dibaca dengan fasih sesuai firman Allah berikut.

²¹ Mahfud, hlm 2.

²²Muzakkir, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan* 18 (2015) hlm 110.

²³ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)* - Samsul Amin - Google Buku, *El-Ameen Publisher*, accessed March 15, 2021, hlm 1.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“...atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil 73:4)²⁴

Apabila membaca Al-Qur’an tidak dengan tuntunan ilmu tajwid maka hukumnya dosa karena kesalahan dalam melafalkan Al-Qur’an menyebabkan salah pengertian. Misalnya huruf yang harusnya dibaca panjang jadi pendek begitupun sebaliknya atau pada huruf ة dilafalkan ح tentu maknanya menjadi berbeda dan menyebabkan terjadinya kesalahan amal keagamaan.²⁵ Dalam kitabnya yang Bernama Matan Al-Jazariyah Syekh Syamsuddin Abu Khoir Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazary. Beliau mengatakan dalam nadhamnya yang berbunyi:

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّمٌ لَزِيمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمٌ

“Dan mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim *mukallaf*. Siapa saja orang yang sengaja tidak mengamalkan tajwid saat membaca Al-Quran, makai ia berdosa”.²⁶

f. Pembahasan Tajwid

²⁴ Departemen agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya*, hlm 574.

²⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid*, Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 12.

²⁶ Abu Ezra Al-fadhli, *Terjemah Tafsiiriyah Muqaddimah Jazariyyah* (Bandung: LTI Bandung, 2016). hlm 7.

1) Hukum Bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Pengertian *Nun Sukun* dan *Tanwin Nun sukun* adalah *nun* berharakat *sukun* yang tidak dapat dibunyikan sedangkan *tanwin* adalah suara *nun sukun* yang bertempat di akhir apabila diucapkan terlihat dan apabila ditulis hilang.²⁷ Bacaan *nun sukun* dan *tanwin* terdiri dari lima macam yaitu *idhar halqi*, *idhgam bigunnah*; *idhgam bilaghunnah*, *iqlab*, *ikhfa' haqiqi*.

a) *Idhar Halqi*

Idhar artinya jelas atau terang sedangkan *halqi* artinya kerongkongan. Jadi *idhar halqi* adalah hukum bacaan yang harus dibaca dengan jelas. Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah huruf *halqi* (ء ح خ ع غ هـ) maka dibaca dengan jelas.

Berikut contoh bacaan *Idhar Halqi*.

No	Contoh	Keterangan
1	طَيْرًا أَبَائِيلَ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf <i>hamzah</i> (ء) (QS. Al-Fill/105: 3)

²⁷ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an / Enhanced Reader*, AIw Publisher (Ponorogo: aIw publisher, 1987), hlm 2.

2	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf ح (QS. Al-Kautsar/108: 2)
3	وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf خ (QS. Al-Quraisy/106: 4)
4	يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf ع (QS. At-Takatsur/102: 8)
5	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf غ (QS. At-Tiin/95: 6)
6	سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ	<i>Tanwin</i> dibaca jelas karena bertemu dengan huruf هـ (QS. Al-Qadr/97: 5)

b) *Idhgam Bighunnah*

idhgam artinya memasukkan sesuatu sedangkan *ghunnah* artinya mendengung. Jadi *idgham bighunnah* adalah memasukkan atau

mentasydidkan 4 huruf dengan suara dengung panjangnya 1,5 alif. Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf *idgham bighunnah* (ي ن م و) dalam dua kalimat maka dibaca dengung, namun ketika bertemu disatu kalimat maka harus dibaca jelas/*Idhar*.

Berikut contoh bacaan *idgham bighunnah*.

No	Contoh	Keterangan
1	مَنْ يَفْعُولُ	<i>Nun sukun</i> seakan-akan hilang dan langsung masuk ke huruf ي dibaca mendengung karena <i>nun mati</i> bertemu ي (QS. Al-Baqarah/2: 8)
2	لَنْ نَدْعُوَا	<i>Nun</i> dibaca agak ditahan dan dibaca mendengung karena <i>nun sukun</i> bertemu dengan ن (QS. Al-Kahfi/28: 14)
3	وَلِيًّا مُرْشِدًا	<i>Tanwin</i> seakan-akan hilang langsung masuk ke huru م dibaca mendengung karena <i>nun sukun</i> bertemu م (QS. Al-Kahfi/28: 17)

4	مَا لَا وَعَدَدًا	<p><i>Tanwin</i> seakan-akan hilang langsung masuk ke huruf و dibaca <i>mendengung</i> karena <i>nun sukun</i> bertemu و (QS. Al-Humazah/104: 2)</p>
---	-------------------	--

c) *Idhgam Bilaghunnah*

Idhgam artinya memasukkan atau mentasydidkan sedangkan *laghunnah* artinya tanpa mendengung. Jadi *idhgam bilaghunnah* adalah memasukkan sesuatu tanpa mendengung. Hurufnya ada dua yaitu ل dan ر .

Contoh sebagai berikut

No	Contoh	Keterangan
1	حَيْرٌ لَّكَ	<p><i>Tanwin</i> tidak dibaca, langsung masuk ke huruf ل tanpa mendengung karena <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ل (QS. Ad-Duha/93: 4)</p>
2	عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ	<p><i>Tanwin</i> tidak dibaca, langsung masuk ke huruf ر tanpa mendengung karena <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ر (QS. Al-Qari'ah/101: 7)</p>

d) *Iqlab*

Iqlab artinya adalah membalik atau menukar. Hurufnya ada satu yaitu (ب) panjang bacaannya 1,5 alif. Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka *nun sukun* atau *tanwin* ditukar menjadi *makhraj* huruf م.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	حِلٌّ يَهْدَى الْبَلَدِ	<i>Tanwin</i> dibaca dengan <i>makhraj</i> huruf م dan ditahan sebentar, (QS. Al-Balad/90: 2)
2	كِرَامٍ بَرَرَةٍ	<i>Tanwin</i> dibaca dengan <i>makhraj</i> huruf م dan ditahan sebentar. (QS. Abasa/80: 16)

e) *Ikhfa' Haqiqi*

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan sedangkan *haqiqi* artinya sungguh-sungguh. Cara membaca *ikhfa' Haqiqi* adalah dengan samar yaitu *nun sukun* atau huruf yang berharakat *tanwin* dibaca samar serta mendengung sedikit menyerupai “ng” kemudian

disambung dengan huruf 15²⁸ diantaranya ض ص

ث ق ف ش س ت ج د ط ك ظ ز ذ

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	Dibaca dengung karena <i>nun sukun</i> bertemu dengan ش (QS. Al-Falaq/113: 2)
2	نَارًا ذَاتَ هَبٍ	Dibaca dengung karena <i>nun sukun</i> bertemu dengan ذ (QS. Al-Lahab/111: 3)
3	مِنْ سَجِيلٍ	Dibaca dengung karena <i>nun sukun</i> bertemu dengan س (QS. Al-Fiil/105: 4)
4	مَنْ نَقَلَتْ مَوَازِينُهُ	Dibaca dengung karena <i>nun sukun</i> bertemu dengan ث (QS. Al-Qariah/101: 6)
5	يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ	Dibaca dengung karena <i>nun sukun</i>

²⁸ Nurkholis, *Ilmu Tajwid* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 12.

		bertemu dengan ت (QS. Az-Zalزالah/99: 4)
--	--	--

2) Hukum Bacaan *Mim Sukun*

Mim sukun adalah *mim* yang berharokat *sukun* artinya *mim* yang tidak bisa dibaca contoh اَلْحَمْدُ، اَنْعَمْتَ. Ada tiga macam hukum bacaan *mim sukun* yaitu *ikhfa' syafawi*, *idhgam mimmi*, dan *idhar syafawi* berikut penjelasan ketiga bacaan tersebut:

a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' artinya menyamarkan sedangkan *syafawi* diambil dari kata *syafatun* yang artinya bibir.²⁹ Jadi *ikhfa' syafawi* berarti menyamarkan bacaan bibir. *Ikhfa' syafawi* terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya dengan menyamarkan bacaan *mim sukun* di bibir dan didengarkan.

²⁹ Marzuki., Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid - Dr. Marzuki, M.Ag., Sun Choirol Ummah, S.Ag., M.S.I - Google Buku*, hlm 85.

Berikut contoh bacaan *ikhfa' syafawi*.

No	Contoh	Keterangan
1	تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ	<i>Mim sukun</i> dibaca samar karena bertemu dengan huruf ب (QS. Al Fil/105: 4)
2	أَنْتُمْ مُعْجِزِينَ	<i>Mim sukun</i> dibaca samar agak ditahan karena bertemu dengan huruf ب (QS. Hud/11: 33)
3	يَأْتِيكُمْ بِهِ	<i>Mim sukun</i> dibaca samar agak ditahan karena bertemu dengan huruf ب (QS. Hud/11: 33)

b) *Idhgam Mimmi*

Idhgam mimmi disebut juga *idhgam mitsli* atau *idhgam mutammasilin*. Cara membacanya adalah menyuarakan dua *mim* yang rangkap atau *mim* yang *ditasydidkan*³⁰ apabila *mim sukun* bertemu dengan *mim* (م).

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	فَلَوْحِهِمْ مَّرْضٌ	<i>Mim sukun</i> diidghamkan dan dibaca dengung karena bertemu dengan م

³⁰ Marzuki., Choirul Ummah, hlm 87.

		(QS. Al-Baqarah/2:10)
2	أُولَٰئِكَ هُم مِّنَ اللَّهِ	<i>Mim sukun diidghamkan dan dibaca dengung karena bertemu dengan م</i> (QS. Ali-Imron/3:10)
3	وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ	<i>Mim sukun diidghamkan dan dibaca dengung karena bertemu dengan م</i> (QS. Al-Isra'/17: 70)

c) *Idhar Syafawi*

Idhar berarti menjelaskan sedangkan *syafawi* berarti bibir. Jadi *idhar syafawi* adalah membaca jelas di bibir. *Idhar syafawi* terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf hijaiyah selain *mim* (م) dan *ba'* (ب). Cara membacanya dengan menyuarkan *mim* dengan jelas serta menutup bibir.³¹

Berikut contoh bacaan *idhar syafawi*.

No	Contoh	Keterangan
1	وَكُنْتُمْ أَفْوَاتًا	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas karena

³¹ Marzuki., Choirul Ummah, hlm 88.

		bertemu dengan اَ (QS. Al-Baqarah/2: 28)
2	أَنْعَمْتَ	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas karena bertemu dengan تَ (QS. Al-Fatihah/1: 7)
3	بَيْنَهُمْ	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas karena bertemu dengan ثُ (QS. Ali-Imran/3: 23)
4	كُنْتُمْ جُنُبًا	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas karena bertemu dengan جَ (QS. Al-Maidah/5: 6)
5	وَأَنْتُمْ حِينِيذٌ	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas tidak dengung karena bertemu dengan huruf <i>Kha'</i> (QS. Al-Waqiah/27: 84)

3) Ghunnah

Gunnah artinya membaca dengung *nun mati* dan *mim mati*. Huruf *mim* dan *nun* yang diberi tanda *tasydid* harus dibaca dengung dan membacanya ditahan satu/dua harakat.³²

³² Nurkholis, *Ilmu Tajwid*, hlm 18.

Berikut contoh bacaan *ghunnah*.

No	Contoh	Keterangan
1	إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ	<i>nun bertasydid</i> dibaca dengung dan ditahan (QS. Al-Hijr/15: 6)
2	جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	<i>mim bertasydid</i> dibaca dengung dan ditahan (QS. An-Nahl/16: 93)

4) *Macam Macam Idhgam*

Hukum bacaan *idhgam* adalah bercampurnya antara dua huruf atau memasukkan huruf ke huruf yang lain. Macam *idhgam* ada tiga yaitu:

a) *Idhgam Mutamasilain* (Serupa)

Idhgam Mutamasilain adalah bertemunya dua huruf yang sama sifat dan makhrajnya. Apabila ada huruf sama yang pertama mati dan huruf yang kedua hidup maka membacanya huruf yang pertama dimasukkan ke huruf yang kedua jadi meleburkan huruf.³³

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
----	--------	------------

³³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm 103.

1	فَمَا رَبَّحَت بِتِجَارَتُهُمْ	Huruf ت bertemu dengan huruf ت (QS Al-Baqarah/2: 16)
2	وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ	Huruf د bertemu dengan huruf د (QS Al-Maidah/5: 61)

b) *Idhgam Mutaqarribain* (Hampir Sama)

Idhgam Mutaqarribain adalah bertemunya dua huruf yang sama sifat dan makhrajnya hampir sama. Adapun cara membacanya huruf yang pertama hilang dan yang dibaca huruf kedua seolah-olah huruf yang kedua bertasydid.³⁴

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي	Huruf ل bertemu dengan huruf ر (QS Thoha/20: 114)
2	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ	Huruf ق bertemu dengan huruf ك (QS Al-Mursalat/77: 20)

c) *Idhgam mutajanisain* (sejenis)

³⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, hlm 104.

Idhgam mutajanisain adalah bertemunya dua huruf yang sama makhrajnya tetapi tidak sama sifatnya seperti ت bertemu ط dan ظ bertemu ذ .

Adapun cara membacanya yaitu huruf yang pertama harus di*idhgamkan* ke huruf yang kedua.³⁵

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	قَدْ أُجِيبَتْ دَعْوَانَا	Terdapat huruf ت bertemu dengan huruf د (QS. Yunus/10: 89)
2	إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ	Terdapat huruf ذ bertemu dengan huruf ظ (QS. An-Nisa/4: 64)

5) *Qalqalah*

Qalqalah menurut bahasa artinya pantulan, guncangan. Sedangkan menurut istilah bunyi pantulan yang terjadi pada salah satu huruf ط ق د ب ج (قطب جد) ketika dalam keadaan mati atau *waqaf*. Macam-Macam *Qalqalah*

a) *Qalqalah Sughro*

³⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, hlm 106.

Qalqalah sughro artinya bunyi letupan kecil. Menurut ilmu tajwid *qalqalah sughra* adalah bunyi pantulan yang terjadi pada kelima huruf berharakat *sukun* yang berada di tengah kata.³⁶ Adapun cara membacanya yaitu jelas dan dipantulkan

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	أَفْرَأُ وَرَبُّكَ	Huruf ق ditengah kata (QS. Al-Alaq/96: 3)
2	الَّذِي أَطَعَمَهُمْ	Huruf ط ditengah kata (QS. Quraisy/106: 4)
3	كَالْقُرْآنِ الْمُبْتُوثِ	Huruf ب ditengah kata (QS. Al-Qariah/101: 4)

b) *Qalqalah Kubro*

Qalqalah kubro artinya bunyi pantulan yang besar. Menurut ilmu tajwid *qalqalah kubro* adalah bunyi pantulan yang terjadi ketika kelima huruf berada di akhir kata atau tanda waqaf.³⁷ Adapun

³⁶ Nur Hadi Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm 6.

³⁷ Nur Hadi Ahmad Riyatno, hlm 8.

cara membacanya adalah lebih jelas dan memantul.

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ	Huruf ج mati karena <i>waqaf</i> (QS. Al-Buruj/85: 1)
2	وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ	Huruf د mati karena <i>waqaf</i> (QS. Al-Buruj/85: 2)

6) Hukum *Lam Ta'rif*

Lam ta'rif adalah huruf *hamzah* dan *lam* yg bergabung sehingga menciptakan lafal *ال*. *Lam ta'rif* apabila bertemu dengan huruf hijaiyah yang banyaknya ada 29, maka hukumnya ada dua:

a) *Al Qamariyah*

Al qamariyah yaitu apabila ada *ال* bertemu dengan 14 huruf yang terangkum dalam *nadham* ابغ حجك وخف عقسمة membacanya yaitu jelas tanpa meleburkan.

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
----	--------	------------

1	الْحَمْدُ	Terdapat ال bertemu dengan huruf ح (QS. An-Nas/114: 4)
2	الْقَلَمِ	Terdapat ال bertemu dengan huruf ف (QS. Al-Falaq/113: 1)

b) *As Syamsiyah*

As syamsiyah yaitu apabila ada ال bertemu dengan 14 huruf yang terangkum dalam *nadham* ط ب ث م ص ل ر ح م ت ف ز ض ف ذ ا نعم membacanya yaitu dileburkan kepada huruf sesudahnya.³⁸

Contohnya sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	الضَّالِّينَ	Terdapat ال bertemu dengan huruf ض (QS. Al-Fatihah/1: 7)
2	الرَّحِيمِ	Terdapat ال bertemu dengan huruf ر (QS. Al-Fatihah/1: 1)

7) Hukum Bacaan *Mad*

³⁸ Elyafi press, *Bacaan Ghorib Dan Tajwid* (Surabaya: Garuda mas sejahtera, n.d.), hlm 85.

Menurut bahasa *mad* artinya panjang, sedangkan menurut istilah suatu huruf yang harus dibaca panjang. Secara ilmu tajwid mad dibagi menjadi dua macam yaitu mad asli/*mad thabi'i* dan *mad far'i*.

a) *Mad Tabi'i* atau Mad asli

Mad tabi'i dibaca panjang dua *harakat* terjadi apabila huruf *alif sukun* jatuh setelah *harakat fathah*, huruf *wawu sukun* jatuh setelah *harakat dhummah*, dan huruf *ya' sukun* jatuh setelah *harakat kasrah*.³⁹

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	الْكِتَابِ الْمُبِينِ	Terdapat alif jatuh setelah fathah (QS. As-Syuara/26: 2)
2	إِلَّا كَانُوا عَنْهُ	Terdapat wawu jatuh setelah dhumah (QS As-Syuara/26: 5)
3	وَمَا يَأْتِيهِمْ	Terdapat ya' jatuh setelah kasroh (QS. As-Syuara/26: 5)

b) *Mad Wajib Muttasil*

Bacaan *mad wajib muttasil* adalah apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kalimat. Panjangnya lima *harakat*.⁴⁰

³⁹ Nur Hadi Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid*, hlm 12.

⁴⁰ Syakir Masthur, *Juz Amma Terjemahan, Bacaan Latin Dan Ilmu Tajwid* (Solo: Intera dan Taqya, 2015), hlm 103.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِينَ	Teradapat mad tabi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata (QS. Azzumar/39: 75)
2	وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ	Teradapat mad tabi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata (QS. As-Syura/42: 15)

c) *Mad Jaiz Munfasil*

Bacaan *mad jaiz munfasil* terjadi apabila ada *mad tabi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam kata yang berbeda. Panjangnya dua sampai lima *harakat*.⁴¹

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ	Terdapat mad tabi'i bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda (QS. As-Syura/42: 13)
2	إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى	Terdapat mad tabi'i bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda (QS. As-Syura/42: 14)

d) *Mad Lazim Kilmi Musaqqal*

Mad lazim kilmi musaqqal terjadi apabila huruf *mad* bertemu dengan huruf *bertasydid* dalam

⁴¹ Masthur, hlm 104.

satu kata. Dibaca panjang enam *harakat* terlebih dahulu lalu dimasukkan kedalam huruf *bertysydid* sesudahnya.⁴²

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَلَا الضَّالِّينَ	Terdapat mad bertemu dengan huruf bertysydid dalam satu kata (QS. A-Fatihah/1: 7)
2	قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا	Terdapat mad bertemu dengan huruf bertysydid dalam satu kata (QS. Al-Baqarah/2: 139)

e) *Mad lazim Kilmi Mukhaffaf*

Mad lazim Kilmi Mukhaffaf terjadi apabila ada *mad* dan setelahnya huruf *mad* ada *sukun* tidak diakhir kata atau *waqaf*. Adapun panjangnya tiga *alif* atau enam *harakat*.⁴³

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	الَّذِينَ وَقَدُ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ	Terdapat mad dan setelahnya ada harakat sukun (QS. Yunus/10: 51)

f) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

⁴² Luthfi Yansyah, *Aku Pintar Tajwid* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), hlm 32.

⁴³ Luthfi Yansyah, hlm 32.

Mad Lazim Harfi Mukhaffaf yaitu huruf yang terletak di awal surah yang terdiri dari salah satu atau lebih daripada huruf : ح ي ط ه ر . Adapun panjang *mad lazim harfi mukhaffaf* adalah satu *alif* atau dua *harakat*.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	طه	Terdapat di awal surat dan termasuk dalam hurufnya (QS. Toha/20: 1)
2	يس	Terdapat di awal surat dan termasuk dari salah satu hurufnya (QS. Yasin/36: 1)

g) *Mad Lazim Harfi Musaqqal*

Mad Lazim Harfi Musaqqal yaitu apabila ada huruf yang terletak diawal surah yang terdiri dari satu huruf atau lebih dari huruf delapan yaitu : ص ق ع ك م ن ل س . Adapun cara membacanya adalah dibaca panjang tiga *alif* atau enam *harakat*.⁴⁴

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	آم	Dibaca panjang karena di awal surah dan terdapat hurufnya (QS. Al-

⁴⁴ Nur Hadi Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid* , hlm 16.

		Baqarah/2: 1)
2	<u>كَمِيعَةٍ</u>	Dibaca panjang karena di awal surah dan terdapat hurufnya (QS. Maryam/19: 1)

h) *Mad Aridi Lissukun*

Bacaan *Mad aridi lissukun* ialah apabila ada *mad tabi'i* berada pada akhir ayat atau tanda *waqaf*.

Contoh sebagai berikut

No	Contoh	Keterangan
1	<u>لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ</u>	Terdapat <i>mad tabi'i</i> yang berada pada tanda <i>waqaf</i> (QS. An-Nur/24: 1)
2	<u>بِعَيْرِ حِسَابٍ</u>	Terdapat <i>mad tabi'i</i> yang berada pada tanda <i>waqaf</i> (QS. An-Nur/24: 38)

i) *Mad Iwad*

Bacaan *mad iwad* ialah apabila ada *fathatain* pada akhir kata yang di *waqafkan*. Disebut *mad iwad* karena sebagai pengganti *tanwin* sehingga tidak lagi berbunyi *tanwin*. Adapun panjangnya satu *alif* atau dua *harakat*.⁴⁵

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
----	--------	------------

⁴⁵ Luthfi Yansyah, *Aku Pintar Tajwid*, hlm 30-31.

1	لَكَ فَتَحًا مُبِينًا	Terdapat nun fathah tanwin di akhir kata atau tanda waqaf (QS. Al-Fath/48: 1)
2	صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا	Terdapat mim fathah tanwin di akhir kata atau tanda waqaf (QS. Al-Fath/48: 2)

j) *Mad Silah Qasirah*

Bacaan *Mad Silah Qasirah* ialah apabila ada *ha' dhamir* (kata ganti) bertemu dengan huruf selain *hamzah*. Dibaca panjang dua *harakat*.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ	Terdapat <i>ha' dhamir</i> bertemu selain <i>hamzah</i> yaitu <i>mim</i> (QS. Fathir/35: 13)
2	إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ	Terdapat <i>ha' dhamir</i> bertemu selain <i>hamzah</i> yaitu <i>sin</i> (QS. Saba'/34: 50)

k) *Mad Silah Tawilah*

Bacaan *mad silah tawilah* ialah apabila ada *ha' dhamir* (kata ganti) bertemu dengan *hamzah*. Adapun panjangnya yaitu lima *harakat*.⁴⁶

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
----	--------	------------

⁴⁶ Masthur, *Juz Amma Terjemahan, Bacaan Latin Dan Ilmu Tajwid*, hlm 105.

1	مِنْ دُونِهِ أَهْلَهُ	Terdapat ha' dhamir bertemu dengan hamzah (QS. Yasin/36: 23)
2	إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ	Terdapat ha' dhamir bertemu dengan hamzah (QS. Yasin/36: 82)

1) *Mad Badal*

Bacaan *mad badal* ialah mad pengganti, maksudnya apabila terdapat *hamzah* bertemu dengan *mad*. Adapun panjangnya yaitu dua *harakat*.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَأَتَيْنَاهُم	terdapat hamzah bertemu dengan mad (QS. Ad-Dukhon/44: 33)
2	وَأَتُوا الزَّكَاةَ	terdapat hamzah bertemu dengan mad (QS An-Nisa'/4: 77)

m) *Mad Tamkin*

Bacaan *mad tamkin* terjadi apabila ada *ya'* bertasydid dan *berkasrah* bertemu dengan *ya'* mati. Dibaca panjang dua *harakat*.

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	وَحَاكِمِ النَّبِيِّينَ	Terdapat dua <i>ya'</i> . <i>Ya'</i> pertama menyandang <i>harakat tasydid</i> sedangkan <i>ya'</i> kedua ber <i>harakat sukun</i> (QS. Al-Ahzab/33: 40)

2	فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلًا	Terdapat dua ya'. Ya' pertama menyangang harakat tasydid sedangkan ya' kedua berharakat sukun (QS. Ali Imran/3: 75)
---	-----------------------------	--

n) *Mad Lin*

Bacaan *mad lin* adalah apabila ada *harakat fathah* yang diikuti oleh *wawu* atau *ya' sukun*. Panjang bacaannya yaitu setengah *alif* atau satu *harakat*.⁴⁷

Contoh sebagai berikut:

No	Contoh	Keterangan
1	لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ	Terdapat huruf ya' sebelumnya berharakat fathah (QS. Al-Quraisy/106: 1)
2	وَأَمَّنَهُمْ مِنْ حَوْفٍ	Terdapat huruf wawu sebelumnya berharakat fathah (QS Al-Quraisy/106: 4)

⁴⁷ Nur Hadi Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid 2*, hlm 18-19.

BAB III
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID PADA SISWA
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH JONO
TAWANGHARJO GROBOGAN

- A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah berdiri pada tahun 1952 atas usulan masyarakat pada saat itu yang di prakarsai oleh kyai Akasah tepat setelah berdirinya masjid al-aula desa jono krajan. Dulu pada masa itu Madrasah Diniyyah masih dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib bertempat di depan masjid al aula 1 jono krajan, blom ada listrik yang ada hanya dimar yaitu sebutan dari api yang terbuat dari minyak tanah. Setelah berjalan beberapa tahun akhirnya terjadi suatu musibah tanah longsor sungai, yang mengakibatkan sebagian dari tanah madrasah terkena imbasnya.

pada tahun 1980an pengurus berencana untuk memindahkan bangunan madin. berbagai tawaran tanah dari masyarakat masih blom ada yg cocok untuk ditempati karena bangunan terlalu besar pada akhirnya salah satu masyarakat desa jono ada yang ingin mewaafkan tanahnya yaitu bapak

KH Qomari dengan syarat tanah itu harus dibangun Madrasah Diniyyah akhirnya pihak pengurus madin menyetujui hal tersebut kemudian dibangunlah Madrasah Diniyyah disitu. Pada saat pemindahan tidak langsung jadi bangunan utuh, masih berupa bangunan yang blom ada atapnya jelang beberapa tahun sempat tidak dihuni karena kurangnya dana pembangunan. Karena perjuangan yang begitu keras untuk menginginkan madrasah itu berdiri dengan kondisi bangunan yang utuh akhirnya ada beberapa masyarakat yang membantu dengan menyumbangkan material sehingga jadilah bangunan yang utuh sampai sekarang.

Secara formal yayasan ini resmi pada tahun 2015 melalui akta notaris Nomor 269 tanggal 27 oktober 2015 Dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0019561.AH.01.04.Tahun 2015 Tentang Pendirian Badan Hukum Yayasan Miftahul Hidayah Jono.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan
 - a. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah terletak di Dusun Jono Krajan Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Dari gapura desa ke Madrasah Diniyah masuk ke arah selatan kurang lebih sekitar 1,5 km

terletak disamping masjid Al-Aula desa Jono. Berikut tabel lokasi berdasarkan arah mata angin.

No	Arah Mata Angin	Keterangan
1	Sebelah Utara	Dusun Sembung
2	Sebelah Selatan	Dusun Karang Malang
3	Sebelah Timur	Dusun Plumbungan
4	Sebelah Barat	Dusun Sileman

3. Profil Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

1.	Nama sekolah	Miftahul Hidayah
2.	Tingkat	Ula/ Awaliyah
3.	No statistic	311233150412
4.	Alamat	Komplek Masjid al-Aula Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kecamatan Grobogan Jawa Tengah
5.	Tahun berdiri	10 Maret 1957
6.	Jumlah siswa	154

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah JonoTawangharjo Grobogan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu pendidikan tentunya diperlukan kerja sama dalam suatu organisasi yang terstruktur. diantaranya beberapa struktur

organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah adalah sebagai berikut.

No	Jabatan	Nama
1	Kepala sekolah	Ali Ghufron
2	Sekretaris	Siti Masfuah
3	Bendahara	Ani Muslihatun
4	Penasihat	KH Qomari
5	Seksi seksi	Guru-guru

5. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah miftahul hidayah berjumlah 11 orang yang mayoritas jenjang terakhir SMA dan pondok pesantren. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah dari kelas I sampai kelas IV ada 154 siswa dalam rincian sebagai berikut:

No	Kelas	L	P	Total
1	I	18	15	33
2	II	16	24	40
3	III	22	18	40
4	IV	27	14	41
	Jumlah			154

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu kegiatan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang layak digunakan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut.

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor guru dan kepala sekolah	1
3	Kamar mandi	2
4	Tempat ibadah	1
5	Aula	1
6	Lapangan	1
7	Pengeras suara	1
8	Lcd proyektor	1

7. Kegiatan Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Ada beberapa kegiatan di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan/tahunan.

a. Kegiatan Harian

No	Pukul	Kegiatan
1	14:00	Bel berbunyi tanda masuk
2	14:00-14:10	Membaca asmaul husna

3	14:10-15:15	Mulai proses pembelajaran
4	15:30-16:45	Pergantian jam pelajaran
5	16:50	Selesai dan pulang

b. Kegiatan mingguan

No	Hari	Kegiatan
1	Sabtu	Bahasa Arab dan Akhlak
2	Ahad	Shorof dn Tauhid
3	Senin	Nahwu dan Tarikh
4	Selasa	Fiqih dan Aswaja
5	Rabu	Tajwid dan Hadits
6	Kamis	Praktik Ibadah

c. Kegiatan Bulanan/Tahunan

No	Bulan	Kegiatan
1	Bulan Maulud	Wisuda Al-Qur'an
2	Bulan Sya'ban	Ziarah
3	Bulan Syawal	Halal Bi Halal

B. Hasil Penelitian

1. Profil Responden Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono

Tawangharjo Grobogan

a. Responden 1

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama : Ali Ghufron

TTL : Grobogan, 11 januari 1972

Alamat : Dusun Sileman RT 02 RW 07 Desa Jono

58191 Kecamatan Tawangharjo

Kabupaten Grobogan

Pendidikan : Pondok pesantren

b. Responden 2

Jabatan : Guru ajar pelajaran tajwid
kelas IV

Nama : Moh. Sholeh

TTL : Grobogan, 11 agustus 1981

Alamat : Dusun Jono Krajan RT 02 RW 03 Desa
Jono 15819 Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan

Pendidikan : Pondok pesantren.

c. Responden 3

Jabatan : Guru ajar pelajaran Al-Qur'an kelas III

Nama : Mashuri

TTL : Grobogan, 19 mei 1971

Alamat : Dusun Jono Krajan RT 01 RW 02 Desa
Jono Kecamatan Tawangharjo 58191
Kabupaten Grobogan

Pendidikan : Pondok pesantren

d. Responden 4

Status : Siswa kelas IV

Nama : Muhammad Sigit Al Maarif

TTL : Grobogan, 28 juni 2010

Alamat : Dusun Jono Krajan RT 03 RW 03 Desa
Jono Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan.

e. Responden 5

Status : Siswa kelas IV
Nama : Davin Arjuna Putra
TTL : Grobogan, 04 juni 2010
Alamat : Dusun Jono Krajan RT 03 RW 03 Desa
Jono Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan

f. Responden 6

Status : Siswa kelas IV
Nama : Dyah Ayu Anggriyani
TTL : Grobogan, 15 Desember 2010
Alamat : Dusun Sembungrejo RT 01 RW 09 Desa
Jono Kecamatan Tawangharjo
Kabupaten Grobogan

2. Pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para reponden mengenai pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan para responden.

- a. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan

Bapak Ali Ghufron selaku Kepala Madrasah menuturkan perihal perencanaan sebagai berikut. “Dalam perencanaan pembelajaran biasanya guru hanya menyiapkan materi yang akan disampaikan saja sehingga guru harus benar-benar menguasai materi”.⁴⁸

Bapak Moh. Sholeh selaku guru tajwid juga ikut serta menambahkan pendapat mengenai perencanaan pembelajaran. Beliau mengatakan: “Perencanaan yang dilakukan oleh guru madin tidak bersifat tertulis hanya perencanaan biasa saja seperti strategi yang nantinya akan dipakai karena perlu diketahui bahwa peserta didik Madrasah Diniyah umurnya masih terbilang anak anak jadi menyesuaikan kondisinya”.⁴⁹

Bapak Mashuri selaku guru pelajaran Al-Qur’an juga menuturkan tentang perencanaan pembelajaran tajwid yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah. Beliau mengatakan: “Persiapan pemilihan metode yang nantinya akan di pakai dalam pembelajaran tajwid sehingga anak

⁴⁸ Wawancara lisan dengan Ali Ghufron selaku kepala madrasah diniyyah pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

⁴⁹ Wawancara lisan dengan Moh Sholeh selaku guru ajar madrasah diniyyah pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

lebih mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan guru selain itu persiapan media juga sangat penting”.⁵⁰

Siswa juga ikut serta memberikan pernyataan terkait perencanaan pembelajaran ilmu tajwid. “Guru menyampaikan materi secara perlahan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan”.⁵¹

Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah menggunakan persiapan persiapan yang sifatnya tidak tertulis. Tidak seperti satuan pendidikan pada umumnya yang biasanya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tertulis. Guru Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah sebelum mengajar menggunakan persiapan dengan membaca buku materi yang akan di sampaikan, persiapan strategi pembelajaran seperti pemilihan metode, dan juga media yang akan digunakan. Namun tidak semua guru melakukan persiapan pada saat pembelajaran dikarenakan ciri khas tradisional mengajar guru Madrasah Diniyah masih melekat.

Hal terpenting dalam mengajar siswa Madrasah Diniyah yaitu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi secara

⁵⁰ Wawancara lisan dengan Mashuri selaku guru bidang studi alquran madrasah diniyyah pada hari minggu, 22 agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

⁵¹ Wawancara lisan dengan beberapa murid madrasah diniyyah pada hari rabu, 25 agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

detail. Selanjutnya persiapan strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran ini sangat penting karena akan menentukan tujuan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

- b. Pelaksana'an pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Peneliti menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran kepada bapak Ali Ghufon selaku kepala madrasah, beliau mengatakan: “Mengajar di Madrasah Diniyah tidak bisa disamakan dengan cara mengajar remaja karena perlu diketahui bahwa siswa Madrasah Diniyah mayoritas umurnya masih terbilang anak-anak. Mengajarnya pun harus dengan penuh kesabaran dan secara perlahan agar anak lebih mudah memahami”.⁵²

Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah mayoritas umurnya terbilang masih anak-anak mulai dari umur 5 sampai 10 tahun sehingga guru harus mempunyai sifat penyabar dan mampu mengkondisikan suasana belajar agar tenang dan nyaman karena tidak banyak dari siswa masih ada yang guyon ataupun susah diatur.

Bapak Moh Sholeh menambahkan pendapatnya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tajwid. “Guru

⁵² Wawancara lisan dengan Ali Ghufon selaku kepala madrasah diniyah pada hari kamis, 19 agustus 2021 pukul 15:15 WIB.

menjelaskan dengan cara menulis, membaca kemudian menjelaskan materi, karena dengan begitu anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga latihan untuk membaca dan menulis huruf pegon agar lebih lancar”.⁵³

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Mashuri, berikut pernyataannya: “Seorang guru menuliskan materi dipapan tulis dengan cara membuat seperti tanda arah panah dan kotak-kotak misal macam-macam hukum bacaan *nun sukun* beserta hurufnya sehingga lebih efisien dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi”.⁵⁴

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah pada Siswa mencakup beberapa langkah diantaranya:

- 1) Pendahuluan

Guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam kemudian guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai lalu guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil satu satu setiap peserta didik kemudian guru memberi tau materi yang akan di sampaikan nanti.

⁵³ Wawancara lisan dengan Moh Sholeh selaku guru ajar madrasah diniyyah pada hari sabtu, 21 agustus 2021 pukul 15:30 WIB.

⁵⁴ Wawancara lisan dengan Mashuri selaku guru bidang studi alquran madrasah diniyyah pada hari minggu, 22 agustus 2021 pukul 15:15 WIB.

2) Kegiatan inti

Sebelum guru mengajar, siswa diminta untuk membaca nadham kitab tuhfatul athfal sampai nadham bab terakhir yang diajarkan guru, kemudian peserta didik dibimbing guru untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan lalu guru menuliskan materi yang nantinya akan di sampaikan dengan menggunakan huruf hijaiyah, peserta didik ikut serta menulis karena dengan begitu disamping siswa belajar tajwid siswa juga dituntut untuk bisa menulis menggunakan huruf hijaiyah kemudian guru menerangkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pada saat menyampaikan materi agar mudah dipahami sehingga pembelajaran terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan media dan materi pembelajaran dengan pemilihan metode disesuaikan oleh karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus difokuskan kepada peserta didik sehingga terjadi suatu perubahan meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa agar proses

penyampaian materi kepada peserta didik berjalan dengan lancar.

Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah pada saat pembelajaran diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, dan *mind mapping*. Setiap pelajaran atau materi yang akan disampaikan menggunakan beberapa metode berbeda-beda, seperti ketika pelajaran fiqih dan tauhid menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya pada saat pelajaran tajwid menggunakan perpaduan metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab dan *mind mapping* agar memudahkan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam ilmu tajwid.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung contoh informasi yang awalnya terlihat abstrak maka dengan adanya media pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami.

Media pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah hanya

menggunakan media pembelajaran berupa buku dan kitab belum ada inisiatif untuk membuat media lain yang dapat menstimulus siswa agar tertarik terhadap materi.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil materi yang telah diajarkan agar lebih mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan, kemudian siswa diminta untuk lebih giat dalam belajar tajwid dan guru memberikan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Dalam beberapa pertemuan guru menambahkan waktu beberapa menit apabila materi yang disampaikan cukup sulit. Namun tidak bisa memakan waktu lama karena setelah pelajaran pertama selesai akan dilanjutkan mata pelajaran selanjutnya, selain itu siswa juga mudah bosan jadi guru tidak perlu memaksakan dan mengakhiri pelajaran ketika waktu hampir selesai.

Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik yang mayoritas masih sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari sabtu sampai kamis dari pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB

dan masing masing hari telah tersusun jadwal pelajaran setiap satu hari berisikan dua mata pelajaran kecuali TPQ yang hanya berfokus pada pengajaran kitab Yanbu'a. Waktu yang sudah terjadwal memudahkan guru untuk mengatur proses pembelajaran.

Guru di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah sangat disiplin dalam hal berangkat mengajar. Mayoritas pukul 13.00 WIB sudah sampai di kantor dari hanya sekedar menyapu ataupun membuka ruang kelas. Berbeda dengan peserta didik sebagian berangkat awal dan beberapa ada yang terlambat.

Demikian dari ketiga aspek tersebut bahwa dalam pembelajaran tajwid guru dapat menguasai kelas meskipun ada beberapa peserta didik yang riuh dan susah mencerna pelajaran. Hal tersebut maklum karena umur peserta didik terbilang anak anak dan kemampuan berfikir anak yang berbeda.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai timbal balik mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid. "Cukup meyenangkan dan dapat mengikuti alur yang disampaikan guru meskipun ada beberapa materi yang sulit dimengerti".⁵⁵

⁵⁵ Wawancara lisan dengan beberapa murid madrasah diniyyah pada hari rabu, 25 agustus 2021 pukul 15:15 WIB.

Beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami hukum bacaan yang ada ditajwid kebanyakan siswa masih bingung dalam bab hukum bacaan mad karena terlalu banyaknya macam macam mad sehingga siswa masih kebingungan. Tetapi ketika membaca Al-Quran justru siswa mampu membacanya dengan baik tanpa tahu bacaan apa yang terkandung dalam ayat tersebut. Yang siswa pahami rata rata hanya bacaan mad Asli atau *mad thabi'i*.

c. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menguasai materi. Peneliti menanyakan kepada Ali Ghufron selaku Kepala Madrasah Diniyah: “Dalam tahap evaluasi Madrasah Diniyah miftahul hidayah menggunakan sistem cawu yaitu catur wulan tiga kali dalam waktu satu tahun dengan melaksanakan tes serentak mulai dari kelas I sampai IV.”⁵⁶

Untuk mengetahui hal tersebut, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah sama seperti sekolah formal yang menyediakan laporan hasil belajar (rapor) dan ujian setiap tahun sebagai evaluasi. Pelaksanaan ujian telah terjadwal yaitu tiga kali tes dalam waktu satu tahun atau biasa

⁵⁶ Wawancara lisan dengan Ali Ghufron selaku kepala madrasah diniyah pada hari kamis, 19 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

disebut dengan catur wulan (cawu). Pemberian soal ujian dari dewan pengurus anak cabang (DPAC FKDT) dan ketua MWC rabithah ma'had islamiyyah (RMI) NU kecamatan tawangharjo.

Bapak Moh. Sholeh menambahkan pendapat mengenai Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid. Beliau mengatakan: “Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai yaitu dengan cara menyimak siswa pada saat ngaji kemudian pada kalimat tertentu siswa diberi pertanyaan seperti hukum bacaan apa hurufnya apa saja.”⁵⁷

Bapak Mashuri selaku guru dibidang Al-Qur'an juga ikut menyatakan pendapatnya terkait Evaluasi pembelajaran tajwid. Beliau mengatakan: “Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa. Biasanya guru menanyakan kepada beberapa siswa tentang materi yang dijelaskan sebelumnya dengan menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis kemudian disuruh untuk mengidentifikasi apa saja bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut”.⁵⁸

Tidak hanya melalui tes catur wulan, pemberian latihan soal ilmu tajwid juga dilakukan oleh guru pada

⁵⁷ Wawancara lisan dengan Moh Sholeh selaku guru ajar madrasah diniyyah pada hari sabtu, 21 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

⁵⁸ Wawancara lisan dengan Mashuri selaku guru bidang studi alquran madrasah diniyyah pada hari minggu, 22 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

setiap pokok pembahasan dengan cara memberikan potongan ayat Al-Qur'an kemudian siswa disuruh untuk mengidentifikasi bacaan apa saja yang ada dalam ayat tersebut sebagai evaluasi hasil pembelajaran pada setiap pokok pembahasan.

Peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa mengenai respon mereka terhadap evaluasi yang telah dilakukan. Mereka mengatakan: "Evaluasi seperti ujian sangat membantu untuk mengukur pemahaman dan penasaran dengan nilai yang nanti akan diperoleh".⁵⁹

Evaluasi dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tetapi juga melatih kemampuan berfikir siswa agar perkembangan otak siswa semakin meningkat, dan juga siswa mempunyai rasa kompetitif sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak Ali Ghufon terkait perubahan yang terjadi setelah dilakukannya tahap pembelajaran. Beliau mengatakan: "Tentunya siswa lebih paham dan mengerti dari sebelumnya".

⁵⁹ Wawancara lisan dengan beberapa murid madrasah diniyyah pada hari rabu, 25 agustus 2021 pukul 15:30 WIB.

Bapak Moh Sholeh juga menambahkan pendapatnya. Beliau mengatakan: “Membaca Al-Qur’an nya tambah lancar dan mengetahui bacaan sesuai kaidah tajwid”.⁶⁰

Bapak Mashuri ikut serta menyampaikan pernyataannya terkait perubahan yang terjadi. Beliau mengatakan: “Siswa lebih paham kaidah tajwid dan semakin lancar membaca Al-Qur’an”.⁶¹

Beberapa siswa juga menyampaikan pendapatnya terkait respon setelah pembelajaran selesai. “Lebih paham dan antusias mengikuti pembelajaran berlangsung”.⁶²

Perubahan dan meningkatnya pengetahuan siswa menjadi bukti bahwa pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuan adanya pembelajaran salah satunya adalah mengalami perubahan pengetahuan, siswa mengalami perubahan yang awalnya tidak tau menjadi tau.

⁶⁰ Wawancara lisan dengan Moh Sholeh selaku guru ajar madrasah diniyyah pada hari sabtu, 21 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

⁶¹ Wawancara lisan dengan Mashuri selaku guru bidang studi alquran madrasah diniyyah pada hari minggu, 22 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

⁶² Wawancara lisan dengan beberapa murid madrasah diniyyah pada hari rabu, 25 agustus 2021 pukul 16:00 WIB.

BAB IV
PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA MADRASAH
DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH

A. Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Dalam belajar Al-Quran tidak hanya belajar teorinya saja tetapi harus diimbangi dengan penerapan atau praktik. Maka dari itu peneliti ingin menguraikan bagaimana penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah seperti halnya yang dikatakan oleh beliau kepala sekolah Madrasah Diniyah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah perihal bagaimana penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada siswa. Beliau mengatakan: “penerapan pembelajaran sangatlah penting karena tanpa adanya penerapan/praktik,

teori hanya akan menjadi pengetahuan tanpa adanya manfaat yang diperoleh.”⁶³

Praktik membaca Al-Quran sebagai penerapan hasil dari teori pembelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan, dengan begitu setiap satu minggu sekali ada mata pelajaran Al-Quran, didalamnya siswa belajar membaca Al-Quran dan disimak oleh guru, apabila ada yang salah dari bacaan guru mengingatkan sehingga semakin lama siswa semakin tau letak kesalahan kemudian memperbaikinya sampai pada akhirnya perlahan lahan siswa mulai lancar membacanya.

Belajar membaca Al-Quran memang seharusnya di latih sejak usia dini mulai dari latihan pengenalan huruf, cara membacanya, dan makharijul huruf yang nantinya sebagai bekal kelak dalam belajar membaca Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah berbeda beda ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum lancar, ada yang masih tahap pemula dan ada juga yang sudah tahap Al-Quran. Maka dari itu dengan adanya penerapan pembelajaran ilmu tajwid membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang benar.

Hal yang sama dituturkan oleh bapak Moh. sholeh tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan

⁶³ Wawancara lisan dengan Ali Ghufron selaku kepala madrasah diniyah pada hari selasa, 28 agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

kemampuan baca Al-Quran pada siswa. Beliau mengatakan: “penerpannya dengan melakukan praktek membaca Al-Quran secara bertahap dan pelan pelan mulai dari kitab yanbu’a jilid pemula sampai dengan kitab yanbu’a jilid terakhir hingga mencapai tahap Al-Quran. Hal ini sangatlah dibutuhkan melalui proses panjang.⁶⁴

Tahapan yang diharus dicapai oleh siswa dalam penerapan ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran ada 4 yaitu mulai kelas 1,2,3, sampai dengan kelas 4 masing masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk tingkatan kelas 1 atau pemula guru hanya menjelaskan teori makharijul huruf yang benar, tanpa adanya ilmu tajwid karena dalam belajar membaca Al-Quran kelas pemula masih menggunakan jilid yanbu’a pemula, siswa belajar pengenalan huruf hijaiyah, cara membacanya, dan macam macam harakat atau biasa disebut dengan huruf vokal seperti *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, *tanwin* dan lain lain. Dalam prakteknya ada didalam mata pelajaran baca tulis Al-Quran disitu siswa diajari membaca dan menulis huruf pegon dengan didampingi oleh guru.

Tahap yang kedua yaitu kelas 2 dengan diberikan materi kitab syifaul jinan berisikan dasar dasar ilmu tajwid dan kitab

⁶⁴ Wawancara lisan dengan Moh Sholeh selaku guru ajar madrasah diniyyah pada hari kamis, 30 agustus 2021 pukul 15:00 WIB.

yanbu'a jilid sebagai latihan membaca yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa. Siswa mulai belajar sedikit demi sedikit huruf huruf gandeng dan baca'an baca'an yang harus dibaca panjang dan pendek serta pengenalan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Dalam prakteknya seminggu sekali melalui mata pelajaran Al-Quran, siswa belajar membaca dengan di dampingi oleh guru.

Tahap ketiga yaitu kelas 3 dengan diberikan materi kitab hidayatun sibyan dan buku yang berkaitan tajwid. Beberapa siswa sudah mulai lancar membaca huruf gandeng dan panjang pendeknya sehingga hukum baca'an tajwid mulai ditetakkan seperti hukum baca'an nun sukun dan tanwin, hukum baca'an mim sukun, hukum bacaan al-ta'rif dan masih banyak lagi. Dalam prakteknya melalui mata pelajaran Al-Quran.

Tahap terkahir yaitu kelas 4 dengan diberikan kitab tuhfatul athfal dan beberapa siswa udah sampai tahap Al-Quran sementara yang lain masih ada yang belajar ghorib seperti *imalah, isyam, saktah, tashil dan naql*. Tahap ini siswa banyak belajar hukum baca'an tajwid mulai dari hukum baca'an nun sukun dan tanwin sampai dengan hukum bacaan mad. Guru mengajar siswa menggunakan teori tajwid dan juga praktek membaca Al-Quran sehingga keduanya saling berkesinambungan.

Materi yang disajikan dalam pembelajaran ilmu tajwid disesuaikan dengan tingkatan kelas. Berikut tabel materi yang disesuaikan dengan tingkatan siswa:

KELAS I

Empat Bulan	Materi
Pertama	1) Pengertian tajwid 2) Tujuan dan hukum mempelajari ilmu tajwid
Kedua	Makharijul Huruf
Ketiga	Makharijul Huruf

KELAS II

Empat Bulan	Materi
Pertama	1) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin 2) Hukum bacaan mim sukun
Kedua	Hukum Lam Ta'rif
Ketiga	Bacaan Qalqalah

KELAS III

Empat Bulan	Materi
Pertama	Bacaan Qalqalah
Kedua	Bacaan Ghunnah

Ketiga	Macam Macam Idhgam
--------	--------------------

KELAS IV

Empat Bulan	Materi
Pertama	Macam macam Idhgam
Kedua	Baca'an Ghorib
Ketiga	Pengertain mad dan macam macam mad

Untuk lebih jelasnya bapak Mashuri selaku bidang studi Al-Qur'an juga menuturkan pendapatnya terkait penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada siswa: "harus ada metode yang dilakukan untuk peerapan membaca Al-Quran siswa seperti metode talaqi."⁶⁵

Setelah tahap itu dilalui kemudian memperbanyak praktik membaca Al-Quran menggunakan metode talaqi dengan di dampingi guru seperti apa yang dikatakan oleh bapak mashuri, metode talaqi adalah metode yang dilakukan dengan siswa maju satu persatu berhadapan langsung dengan guru kemudian siswa membaca Al-Quran, guru menyimak

⁶⁵ Wawancara lisan dengan Mashuri selaku guru ajar bidang studi al quran madrasah diniyyah pada hari sabtu, 2 september 2021 pukul 15:00 WIB.

dan mengingatkan apabila ada baca'an yang salah. Sementara yang lain tadarus sendiri sambil menunggu giliran. Untuk itu disini guru sangat bertanggung jawab atas baca'an murid, maka dari itu guru harus mempunyai kecakapan membaca yang bagus dan menguasai ilmu tajwid agar mampu membedakan bacaan mana yang salah dan mana yang benar pada saat menyimak siswa. Metode ini bertujuan untuk mengetahui secara detail mengenai makharijul huruf dan baca'an tajwid.

Selain metode talaqi terkadang guru juga menggunakan metode membaca sambung ayat, jadi sebelum metode talaqi dimulai siswa membaca Al-Quran satu persatu ditempat duduknya masing masing bergiliran. Satu siswa membaca satu ayat kemudian dilanjut sebelahnyanya sampai semua siswa mendapat gilirannya masing-masing. Sehingga apabila ada salah satu siswa yang salah ketika membaca guru langsung mengingatkan. Efek dari metode ini adalah apabila ada salah satu siswa yang salah ketika membaca maka siswa yang lain juga mengerti dimana letak kesalahannya setelah guru mengingatkan. Jadi satu sama lain saling memperhatikan dan menyimak.

Tidak hanya di kelas saja, ada beberapa cara dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah diantaranya yaitu dengan

belajar membaca Al-Quran di rumah rumah para kyai kampung dengan menggunakan metode yang sama yaitu talaqi yang dilaksanakan pada waktu setelah shalat maghrib sehingga dengan begitu siswa semakin sering latihan membaca Al-Quran menjadikan anak semakin lancar membaca Al-Quran.

Dalam suatu kegiatan pastinya ada kendala yang dihadapi, kendala yang sering dialami siswa dalam penerapan pembelajaran ilmu tajwid yaitu ketika mereka sudah lancar membaca Al-Quran mereka lupa untuk menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Al-Quran sehingga dengan adanya penerapan pembelajaran ilmu tajwid ini sangat dibutuhkan agar siswa selalu membaca Al-Quran dengan lancar dan mampu menerapkan sesuai dengan kaidah tajwid.

Adanya penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah bertujuan untuk:

1. lebih berhati hati dalam membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran harus teliti dan jeli tidak bisa disamakan dengan layaknya membaca huruf abjad yang hanya dibaca saja, namun harus ada ketentuan yang harus dipenuhi seperti dibaca pendek, Panjang, jelas, dengung dan lain lain ini yang dinamakan kaidah ilmu tajwid.

2. Menjaga lisan

Membaca Al-Quran harus sesuai dengan karakter makharijul huruf dan kaidah kaidah ilmu tajwid karena salah melafalkan huruf hijaiyah bisa jadi merubah kandungan makna arti dalam sebuah kalimat, sehingga ketika makna ataupun arti dalam Al-Quran salah dan berubah dapat menyebabkan pembacanya berdosa.

3. Memudahkan untuk merasakan bacaan yang salah ketika membaca Al-Quran

Siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran dan paham akan kaidah ilmu tajwid ketika ia membaca Al-Quran akan merasakan sendiri bahwa apabila ada yang salah mereka akan berhenti kemudian memperbaiki cara bacanya dan mengulanginya sampai ia merasa bahwa yang dia baca sudah benar.

4. Menyempurnakan bacaan Al-Quran

Ilmu tajwid tidak bisa dipisahkan dengan praktik membaca Al-Quran karena keduanya saling berhubungan dan tidak akan bisa dipisahkan, keduanya saling melengkapi tanpa adanya teori tajwid membaca Al-Quran akan rusak tidak ada panjang pendeknya dan dengung ataupun jelasnya dan sebaliknya tanpa adanya praktik membaca Al-Quran tidak akan bisa lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah dilakukan dengan persiapan yang sifatnya tidak tertulis seperti membaca buku atau kitab kemudian strategi pembelajaran seperti pemilihan metode dan media yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup menggunakan berbagai metode diantaranya metode tanya jawab, ceramah dan juga mind mapping. Sedangkan media yang digunakan untuk mengajar berupa buku modul guru dan kitab. Waktu pembelajaran dilakukan dari jam 14:00 sampai 16:00.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan yaitu dengan memberikan tes tertulis setiap 3 bulan sekali dalam waktu satu tahun atau biasa disebut dengan catur wulan (cawu).

2. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode talaqi

Metode talaqi adalah metode yang dilakukan dengan cara *face to face* siswa berhadapan langsung dengan guru sambil membaca Al-Quran dan guru menyimak apabila ada baca'an atau makharijul huruf yang salah guru mengingatkan dan membenarkan.

b. Metode sambung ayat

Metode sambung ayat dilakukan dengan cara siswa membaca Al-Quran satu persatu di tempat duduknya masing masing yang lain menyimak dan satu orang mendapatkan jatah untuk membaca satu ayat apabila ada salah satu dari siswa yang salah guru mengingatkan dan yang lain ikut serta memperhatikan dan menyimak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan pelatihan guru agar ketika mengajar dapat menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi sehingga siswa minat dan antusias untuk belajar
2. Menambah karyawan guru karena perbandingan jumlah guru yang tidak signifikan dengan jumlah murid agar ketika mengajar tidak kewalahan.
3. Menambah ruang kelas karena terdapat beberapa ruang kelas yang jumlah siswanya terlalu overload dan susah untuk dikondisikan.
4. Selalu melakukan kegiatan pengawasan terhadap siswa yang sering rame dalam kelas dan tidak bersungguh sungguh untuk belajar.
5. Dalam mengajar lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran dan tidak monoton.
6. Memberikan *reward* kepada siswa yang ranking atau nilainya bagus agar menambah motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ezra Al-fadhli. *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Bandung: LTI Bandung, 2016.
- Amin, Samsul. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi) - Samsul Amin - Google Buku*. El-Ameen Publisher. Accessed March 15, 2021.
- Amri Amir, Muhammad. *ILMU TAJWID PRAKTIS - Muhammad Amri Amir - Google Buku*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. Batam, 2019.
- Andi Prastowo. *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Chaer, Abdul. *Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002.
- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta pustaka media, 2006.
- Djmarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

El-mahfani, Khalilurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis - Ust. Khalillurrahman El-Mahfani - Google Buku. WahyuQolbu*, 2014.

Elyafi press. *Bacaan Ghorib Dan Tajwid*. Surabaya: Garuda mas sejahtera, n.d.

Khalid, O, Y Huda, and T Sriwahyuni. “Kontribusi Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Xi Tkj Di Smk Negeri 1 Bendahara.” ... : *Jurnal Vocational Teknik* ... 4, no. 1 (2018).

Khamid, Abdul, Dea Prasmanita, Rif'ah Munawaroh, Ahmad Zamroni, and One Emi Nasitoh. “Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (July 19, 2020): 45.

Luthfi Yansyah. *Aku Pintar Tajwid*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2014.

Mahfud, Rais. *Pelajaran Ilmu Tajwid - Rois Mahfud - Google Buku. Rajawali Pers*. Depok, 2017.

Marzuki., Choirul Ummah, Sun. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid - Dr. Marzuki, M.Ag., Sun Choirol Ummah, S.Ag., M.S.I. - Google Buku. DIVA Press*. Yogyakarta, 2020.

Masthur, Syakir. *Juz Amma Terjemahan, Bacaan Latin Dan Ilmu*

Tajwid. Solo: Intera dan Taqya, 2015.

Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.”

Kajian Ilmu Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017).

Muri Yusuf. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif. Dan*

Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.

Muzakkir. “KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN

AL-QUR’AN: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis.”

Lentera Pendidikan 18 (2015).

Nur Hadi Ahmad Riyatno. *Ilmu Tajwid 2*. Semarang: Mutiara

Aksara, 2019.

Nuriyatun Nizah. “Dinamika Madrasah Diniyah.” *Penelitian*

Pendidikan Islam 11 (2016).

Nurkholis. *Ilmu Tajwid 1*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Ph.D, Moh Nazir. *METODE PENELITIAN*. Bogor: Ghalia

Indonesia, 2017.

Raisya Maula Ibnu Rusyd. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin*

Tajwid Tahfidz Untuk Pemula. Yogyakarta: Laksana, 2019.

RI, Kementrian Agama. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah*

Diniyah Takmilyah, n.d.

Sri Hayati. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Graha Cendikia. Magelang: Graha Cendikia, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagimana Mestinya Membaca Al-Quran / Enhanced Reader*. Alw Publisher. Ponorogo: aIw publisher, 1987.

Zulfia Hanum Alfi Syahr. “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternative Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat” 22 (2016).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang telah dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Diniyah Miftahul H idayah Jono Tawangharjo Grobogan
 - 1) Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo
 - 2) Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kabupaten Tawangharjo
 - 3) Profil Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo
 - 4) Struktur Organisasi Madrasah Diniyah M iftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo
 - 5) Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo
 - 6) Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo

- 7) Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo
- 8) Kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Jono Kecamatan Tawangharjo

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Membuat perencanaan pembelajaran• Menyiapkan bahan ajar• Membuat strategi pembelajaran	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Waktu yang dibutuhkan untuk belajar• Kefektifan dalam memilih metode yang tepat• Tahapan yang dilakukan guru pada saat mengajar• Media yang digunakan• Problematika yang ditemui pada saat mengajar	
3	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengadakan tanya jawab tentang tajwid• Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam	

		petikan ayat	
4	Penerapan Pembelajaran tajwid	<ul style="list-style-type: none">• Upaya guru dalam menerapkan pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Quran siswa	

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan Pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	Peneliti ingin mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar?	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemilihan Metode	Peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru pada saat mengajar	Metode apa yang dipilih pada saat mengajar? Mengapa memilih metode tersebut?	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran
		Pemilihan Media	Peneliti ingin	Media apa yang	Kepala sekolah

			mengetahui media apa yang digunakan oleh guru pada saat mengajar	digunakan pada saat mengajar? Mengapa memilih media tersebut?	madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran
3	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi	Peneliti ingin mengetahui evaluasi apa yang dilakukan oleh guru setelah mengajar	Evaluasi apa yang dilakukan oleh guru setelah tahap pembelajaran selesai?	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran
4	Respon peserta didik	Respon siswa	Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa ketika pembelajaran	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung?	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru

			berlangsung		ajar bidang studi alquran
5	Perubahan yang terjadi	Perubahan	Peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti pembelajaran	perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran?	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran
6	Penerapan pembelajaran tajwid	Penerapan pembelajaran tajwid	Peneliti ingin mengetahui penerapan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran	Bagaimana penerapan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran	Kepala sekolah madrasah diniyyah, guru ajar kelas IV, dan guru ajar bidang studi alquran

Lampiran 4: Foto Foto Kegiatan

1. Lingkungan dan Fasilitas Madrasah Diniyyah



2. Kegiatan Siswa Madrasah Diniyah



Lampiran 5: Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. H. Burhanudin Kertaningrat Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-2583/Un.10.3/D.1/PG.00/08/2021

Semarang, 15 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Ahmad Ilham Hasbuna Alha

NIM : 1703016183

Yth.

Kepala Madrasah Diriyah Miftahul Hidayah,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Ilham Hasbuna Alha

NIM : 1703016183

Alamat : Jl. Beringin Raya Perumahan Bukit Beringin Asri RT. 01 RW. XVI
Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,

Judul skripsi : "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Murid Kelas IV Madrasah
Diriyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan"

Pembimbing :

I. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas
selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Terbaca :

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6: Surat Permyataan Penelitian di Objek Riset



YAYASAN MIFTAHUL HIDAYAH (YAMIDA)
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH
Akta Notaris: No.269 Tanggal 27 Oktober 2015
Ds. JONO KEC.TAWANGHARJO GROBOGAN

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 50/SPn/MD/MIF/IX/2021

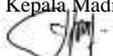
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Ilham Hasbuna Alba
NIM : 1703016183
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Berdasarkan surat izin riset nomor B-2583/Un.10.3/D.1/PG.00/08//2021, tanggal 15 Agustus 2021 diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul ***“Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Madrasah Diniyyah Miftahul Hidayah Jono Tawangharjo Grobogan”***, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 5 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Grobogan ,5 September 2021

Kepala Madrasah

Ali Ghuffon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Ilham Hasbuna Alba

Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 4 Februari 2000

Alamat : Jono krajan, RT 01 RW 03,
Tawangharjo, Grobogan

No Hp : 082322767235

Email : hasbunaalba@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Jono Tawangharjo, lulus tahun 2011
2. MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen, lulus tahun 2014
3. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-
benarnya.

Semarang, 19 September 2021

Saya yang bersangkutan,



Ahmad Ilham Hasbuna Alba

NIM. 1703016183